



**PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI
METODE *HYPNOPARENTING* PADA ORANG TUA ANAK USIA DINI DI
SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Gina Sakinah
NIM 160210201021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MASYARAKAT
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2021**



**PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI
METODE *HYPNOPARENTING* PADA ORANG TUA ANAK USIA DINI DI
SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Masyarakat (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Gina Sakinah

160210201021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MASYARAKAT
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2021**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan ridhonya kepada penulis sehingga panulis dapat menyelesaikan segala proses dalam menyelesaikan skripsi dengan Judul “Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode *Hypnoparenting* Pada Orang Tua Anak Usia Dini Di Sekolah Perempuan Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi strata satu (S1) pendidikan Program Studi Pendidikan Masyarakat, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Jember.

Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi ini tidak akan tuntas jika tanpa bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Kedua orang tua saya, Ayah Muhammad Mujib, S.Pd dan Ibu Sri Hermis Wati, S.Pd atas segala perjuangan dan pengorbanan tanpa henti yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan semangat.
- 2) Almamater Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“*Hypnosis* bekerja untuk memberikan nilai-nilai baru pada seseorang yang akhirnya akan berdampak pada perubahan pola pikir maupun tindakan seseorang yang telah menjalani proses”
(Rusli & Wijaya)*)



*⁾ Rusli, S.I dan Wijaya. J.A. 2009. The Secret Of Hypnosis. Jakarta:Penebar Plus

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gina Sakinah

NIM : 160210201021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode *Hypnoparenting* Pada Orang Tua Anak Usia Dini Di Sekolah Perempuan Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah penulis sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Februari 2021

Yang menyatakan,

Gina Sakinah

NIM 160210201021

PENGAJUAN

**Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode
Hypnparenting Pada Orang Tua Anak Usia Dini Di Sekolah Perempuan
Jember**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Masyarakat (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Gina Sakinah
NIM : 160210201021
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Masyarakat
Angkatan Tahun : 2016
Daerah Asal : Sidoarjo
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 11 Maret 1999

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19721125 200812 2 001

Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800821 200801 2 008

SKRIPSI

**Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode
Hypnoparenting Pada Orang Tua Anak Usia Dini Di Sekolah Perempuan
Jember**

Oleh

Gina Sakinah

NIM 160210201021

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: “Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode *Hypnoparenting* Pada Orang Tua Anak Usia Dini Di Sekolah Perempuan Jember” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 02 Februari 2021

Tempat : Zoom Meeting

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19721125 200812 2 001

Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800821 200801 2 008

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19890720 201903 1 006

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP. 19600612 198702 1 001

RINGKASAN

Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode *Hypnparenting* Pada Orang Tua Anak Usia Dini Di Sekolah Perempuan Jember; Gina Sakinah; 160210201021; 2021; 72 halaman; Program Studi Pendidikan Masyarakat; Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Fenomena kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak kerap terjadi dan selalu mengalami peningkatan kasus pada setiap tahun. Yang paling memprihatinkan dari kasus tersebut ternyata dialami oleh anak usia dini usia pra sekolah sebab ketidak berdayaan mereka dari segi pengetahuan tentang cara melindungi diri dari kekerasan seksual serta kurangnya edukasi dari orang tua tentang pendidikan kesehatan reproduksi.

Salah satu hambatan bagi orang tua dalam menyampaikan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak yaitu stigma yang berkembang di masyarakat yang terkesan tabu. Belakangan ini muncul metode mendidik anak dengan menggunakan metode *hypnosis* yang bisa disebut *hypnparenting*. Metode ini dapat memberikan solusi bagi orang tua dalam mendidik anak, dan bisa juga diterapkan pada pendidikan kesehatan reproduksi karena proses kerjanya yang tanpa paksaan dan tersimpan dalam memori alam bawah sadar anak.

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode *hypnparenting* bagi anak usia dini di sekolah perempuan Jember. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnparenting* bagi anak usia dini di sekolah perempuan Jember. Manfaat adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi orang tua yang memiliki anak usia dini dalam penerapan pendidikan kesehatan reproduksi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan tempat ditentukan dengan metode *Purposive Area* yaitu di Sekolah Perempuan Jember. penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*

sedangkan untuk menggali data peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, dan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Sedangkan analisis data di lapangan menggunakan model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode *hypnoparenting* bagi anak usia dini di sekolah perempuan Jember dengan berbagai aspek yaitu kebersihan diri dan alat reproduksi, dan cara menjaga diri dari kekerasan dan pelecehan seksual. Dimana orang tua harus membuat anak memahami dan menghargai diri dan tubuhnya sehingga anak mampu melindungi dirinya sendiri. Penerapan metode *hypnoparenting* bagi anak usia dini didukung dengan adanya waktu efektif, alat bantu, dan naskah sugesti. Dimana orang tua harus memanfaatkan aspek tersebut dalam melaksanakan *hypnoparenting* agar anak mendapatkan suasana pembelajaran yang tenang dan memberikan hasil yang sesuai harapan.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode *hypnoparenting* di Sekolah Perempuan Jember dapat memberikan hasil berupa pengetahuan akan penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh orang tua anak usia dini. Sehingga dengan begitu orang tua dapat menjelaskan pendidikan kesehatan reproduksi kepada anak tanpa merasa tabu lagi. Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya agar lebih fokus dalam mengkaji keefektifitasan metode *hypnoparenting* dalam pengenalan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini. Saran untuk Sekolah Perempuan Jember dan orangtua agar pendidikan kesehatan reproduksi tetap diselenggarakan sebagai sarana belajar bagi orang tua dalam membuka wawasan tentang kesehatan reproduksi untuk anak.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sholawat serta salam kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode *Hypnoparenting* Pada Orang Tua Anak Usia Dini Di Sekolah Perempuan Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd. selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Deditriani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Masyarakat;
5. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 1, dan Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 2. Terima kasih atas waktu dan bimbingannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku penguji 1 dan Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd. selaku penguji 2 yang telah memberikan masukan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Kepada Ibu Sri Hermis Wati dan Ayah Muhammad Mujib dan segenap keluarga Bani Yusuf yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam masa studi saya.
8. Kepada saudari Shobrina Ayu Lestari dan Ananda Citra Maulidiyah yang telah mendoakan dan mendukung saya dalam pengerjaan skripsi ini.

9. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Bapak Hammam dan Ibu Isniyatul Ulya, dan segenap keluarga besar Tahfidz Al-Husna yang menjadi panutan untuk mencapai sukses dunia akhirat.
10. Kepada Tian, Riya, Risa, Nia dan Dian, yang telah memberikan dukungan moril dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman UKM Unej Mengajar, Kesmas Inspiration, dan Kampung Dolanan Jember yang telah memberikan saya ruang untuk berkembang dan berkreasi dibidang pendidikan selama berada di Jember.
12. Teman-teman Program Studi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2016. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, penulis mengharapkan masukan baik kritik maupun saran untuk memperbaiki skripsi ini agar lebih baik, sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri maupun orang lain.

Jember, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pendidikan Kesehatan Reproduksi	5
2.1.1 Kebersihan Diri dan Alat Reproduksi	6
2.1.2 Cara Menjaga Diri Dari Kekerasan dan Pelecehan Seksual	8
2.2 Metode <i>Hypnoparenting</i>	11
2.2.1 Waktu Efektif	12
2.2.2 Alat Bantu	14
2.2.3 Naskah Sugesti.....	15
2.2.4 Kajian Penelitian Terdahulu	16
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Pendekatan Penelitian	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3.1.1 Tempat Penelitian.....	20
3.1.2 Waktu Penelitian	20
3.3 Situasi Sosial.....	21
3.4 Rancangan Penelitian	21
3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data.....	24
3.5.1 Pengamatan (observasi)	24
3.5.2 Wawancara.....	25
3.5.3 Dokumentasi	26
3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	26
3.6.1 Perpanjangan Keikutsertaan.....	27
3.6.2 Ketekunan Penelitian.....	28
3.6.3 Triangulasi	28

3.7 Teknik Analisis atau Penyajian Data	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Data Pendukung.....	35
4.1.1 Profil Sekolah Perempuan Jember	35
4.2 Paparan Data	36
4.2.1 Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi.....	37
4.2.1.1. Kebersihan Diri dan Alat Reproduksi	37
4.2.1.2. Cara Menjaga Diri dari Kekerasan dan Pelecehan Seksual.....	42
4.2.2 Metode <i>Hypnoparenting</i>	47
4.2.2.1. Waktu Efektif.....	47
4.2.2.2. Alat Bantu	50
4.2.2.3. Naskah Sugesti.....	52
4.3 Temuan Hasil Penelitian.....	54
4.3.1 Pendidikan Kesehatan Reproduksi	55
4.3.1.1. Kebersihan Diri dan Alat Reproduksi	55
4.3.1.2. Cara Menjaga Diri dari Kekerasan dan Pelecehan Seksual.....	57
4.3.2 Metode <i>Hypnoparenting</i>	58
4.3.2.1 Waktu Efektif.....	59
4.3.2.2 Alat Bantu	60
4.3.2.3 Naskah Sugesti.....	60
4.4 Analisis Data Penelitian	61
4.4.1 Pendidikan Kesehatan Reproduksi	62
4.4.1.1 Kebersihan Diri dan Alat Reproduksi	62
4.4.1.2 Cara Menjaga Diri dari Kekerasan dan Pelecehan Seksual.....	63
4.4.2 Metode <i>Hypnoparenting</i>	64
4.4.2.1 Waktu Efektif.....	64
4.4.2.2 Alat Bantu	65
4.4.2.3 Naskah Sugesti.....	66
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu 16



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Alur Rancangan Penelitian 23
Gambar 3.2 Analisis Data Model Miles dan Huberman 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian.....	74
Lampiran 2 Intrumen Penelitian.....	75
2. 1 Pedoman Observasi.....	75
2. 2 Pedoman Wawancara.....	76
2. 3 Pedoman Dokumentasi.....	77
Lampiran 3 Hasil Wawancara Informan.....	78
Lampiran 4 Data Informan Penelitian.....	86
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas.....	87
Lampiran 6 Pamflet Kegiatan.....	88
Lampiran 7 Dokumentasi.....	89
Lampiran 8 Biodata Peneliti.....	91

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Fenomena kekerasan dan pelecehan seksual pada anak kerap terjadi dan selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Kebanyakan dari pelaku kekerasan seksual anak berasal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar anak. Jumlah kekerasan seksual pada anak dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menyebutkan bahwa kekerasan pada anak usia dini terjadi pada tahun 2017 adalah sebanyak 81 kasus, tahun 2018 terjadi sebanyak 206 kasus, tahun 2019 terjadi sebanyak 236 kasus (Ikhsanudin, 2019).

Salah satu kasus kekerasan dan pelecehan seksual anak usia dini dialami anak perempuan oleh ayah tirinya di Sulawesi Selatan pada tahun 2018. Hal tersebut terjadi lantaran anak tersebut kerap kali bersama dengan ayah tirinya dirumah (Nasruddin, 2018). Kasus serupa juga dialami oleh seorang bocah berusia 5 tahun di Sukabumi Jawa Barat pada pertengahan tahun 2019 yang mengalami kekerasan seksual oleh kakak tirinya yang diduga kecanduan vidio porno. Kasus ini juga berakhir dengan pembunuhan korban yang dilakukan oleh ibu tirinya (Purba, 2019).

Hal ini membuat orang tua menjadi sangat khawatir karena ruang yang aman bagi tumbuh kembang anak semakin sempit. Upaya dalam merespon fenomena tersebut salah satunya melalui sentuhan pengetahuan dan pendidikan terkait kesehatan reproduksi oleh orang tua. Karena orang tua merupakan orang pertama dan paling utama bagi kehidupan anak. Mayoritas dari orang tua masih merasa tabu dalam menyampaikan informasi terkait pendidikan kesehatan reproduksi kepada anak usia dini. Anggapan demikian menyebabkan tidak sedikit orang tua

mengalihkan pembicaraan atau bahkan melarang anak berperilaku dan bertanya terkait masalah reproduksi (Lestari dan Prasetyo, 2014).

Beberapa tahun terakhir ini muncul sebuah metode dalam mendidik anak dengan metode *hypnosis*. Metode mendidik anak dipadukan dengan metode *hypnosis* dinamakan *Hypnoparenting*. Metode *Hypnoparenting* sebelumnya juga pernah digunakan sebagai salah satu metode pemahaman gender untuk anak usia dini. Memberikan pemahaman kepada anak terkait pengetahuan gender bukanlah hal yang mudah bagi orang tua. Hal ini disebabkan karena anak tidak selalu ingin untuk mendengarkan dan memiliki jiwa yang bebas bermain tanpa paksaan (Rohmah, 2018).

Metode *Hypnoparenting* merupakan metode pembinaan anak dengan memberikan pengaruh *hypnosis* dalam menanamkan rekaman positif atau sugesti pada alam bawah sadar anak. *Hypnoparenting* dapat diterapkan oleh orang tua sesuai prosedur pelaksanaannya yaitu : memberikan sugesti kepada anak pada waktu tenang, menurunkan tingkat kesadaran anak dengan cara mengusap kepala atau menyanyikan lagu dengan suara yang lembut, memberikan kalimat sugesti yang tidak terlalu panjang karena pada waktu ini anak memiliki waktu fokus yang singkat (Wulansari, 2016).

Proses *hypnosis* dilakukan dengan proses penanaman sugesti positif yang hendaknya dilakukan pada waktu-waktu efektif atau ketika anak berada pada mood yang baik dan berada pada situasi yang cenderung tenang, nyaman dan tidak monoton seperti ketika anak sedang makan, bermain, membacakan dongeng, dan saat sebelum menidurkan anak (Pratomo, 2012). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut maka penggunaan metode *hypnoparenting* dinilai dapat menjadi solusi bagi orang tua yang kesulitan menyampaikan informasi tentang pendidikan reproduksi kepada anak.

Hal ini juga sejalan dengan tujuan pembelajaran di Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Kabupaten Jember yaitu Sekolah Perempuan Jember, lembaga sosial non pemerintah yang bergerak pada bidang pemberdayaan perempuan dengan memberikan solusi untuk permasalahan yang dialami oleh perempuan. Dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekolah Perempuan

Jember, orang tua diharapkan dapat menerima pemahaman dan pengetahuan terkait metode dalam mendidik anak.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode *hypnoparenting* pada orang tua anak usia dini di Sekolah Perempuan Jember?”.

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode *hypnoparenting* bagi anak usia dini di sekolah perempuan Jember.

1. 4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara praktis maupun teoritis :

1.4.1 Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan atau sumber materi terkait penerapan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparenting*. Dan berguna sebagai ladang eksplorasi dalam menemukan alat bantu atau media dalam penyampaian materi agar anak tidak merasa bosan.

1.4.2 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparenting* pada anak usia dini.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menguraikan tentang 2.1 Pendidikan Reproduksi, 2.2 Metode *Hypnoparenting* dan 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

2.1 Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Pendidikan kesehatan reproduksi bukanlah pendidikan yang mengajarkan cara berhubungan seks, karena pendidikan kesehatan reproduksi berbeda artian dengan pendidikan seksualitas yang berkaitan dengan hubungan kelamin atau perkelaminan. Pendidikan kesehatan reproduksi pada prinsipnya bertujuan agar seseorang mampu menghargai diri sendiri dan orang lain (Rosyid, 2018).

Dari Data Pusat Statistik (2020) memperkirakan jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 268,583,016 jiwa, dan dari data tersebut diperkirakan sekitar 80 juta jiwa merupakan anak usia dini usia 0-6 tahun. Dengan jumlah sebanyak itu maka perhatian dari pemerintah hingga orang tua sangat dibutuhkan untuk; menjalankan kewajiban untuk melindungi anak-anak.

Upaya dalam memenuhi hak perlindungan anak dari kejahatan maupun pelecehan seksual dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan kesehatan reproduksi melalui unit terkecil yaitu keluarga. Pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini oleh orang tua salah satunya dengan cara mendidik anak agar selalu menjaga kebersihan diri dan alat reproduksinya dan menjaga diri dari kekerasan dan pelecehan seksual (Qonita, 2015). Hal ini bertujuan agar anak mengenal anggota tubuhnya dan alat reproduksinya, serta pengetahuan tentang nilai moral yang ada dimasyarakat yang berkaitan dengan gender (Nawita, 2013).

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini bukan berarti mengajarkan anak tentang cara berhubungan seks, namun pendidikan reproduksi bernuansa tentang prinsip agar anak dapat menghargai diri sendiri dan orang lain. Pada pembahasan ini peneliti mengambil dua komponen yang menjadi sub fokus dari pendidikan kesehatan reproduksi yaitu kebersihan diri dan alat reproduksi dan

cara menjaga diri dari kekerasan dan pelecehan seksual. Pemilihan sub fokus tersebut dikarenakan keduanya merupakan indikator dasar yang menjadi dampak dari penerapan pendidikan kesehatan reproduksi pada orang tua anak usia dini.

2.2.1 Kebersihan Diri Dan Alat Reproduksi

Kebersihan diri merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Andarmoyo & Isro'in, 2012). Maka dari itu kebersihan diri adalah sebuah upaya guna memelihara kebersihan tubuh mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki. Pada masa usia dini anak-anak cenderung banyak bermain, sehingga media untuk anak belajar juga disesuaikan dengan kegemaran mereka. Masa anak-anak juga merupakan masa yang rentan bagi mereka terhadap kuman dan penyakit. Maka dari itu kebersihan diri dan alat reproduksi baik diajarkan sejak usia dini.

Kebiasaan baik macam menjaga kebersihan dini perlu diajarkan dan ditanamkan sejak dini untuk anak perempuan maupun laki-laki. Karena berbagai macam penyakit akan muncul jika kebersihan alat reproduksi kurang dijaga dengan baik. Alat reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan perlu perawatan khusus. Perawatan area genital sangat jarang dilakukan dan dibicarakan khususnya oleh masyarakat Indonesia karena terkesan tabu dan jorok.

Macam-macam kebersihan diri, yaitu :

- a. Kebersihan dan kesehatan kulit. Kulit merupakan lapisan terluar dari tubuh dan bertugas melindungi jaringan tubuh di bawahnya dan organ-organ yang lainnya terhadap luka, dan masuknya berbagai macam mikroorganisme ke dalam tubuh.
- b. Kebersihan dan kesehatan kaki, tangan dan kuku. Kebersihan kaki tangan yang baik dimulai dengan menjaga kebersihan termasuk didalamnya membasuh dengan air bersih, mencuci dengan sabun dan mengeringkannya dengan handuk.
- c. Kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut anak dapat berpengaruh pada proses perkembangan dan pembelajaran anak. Proses pembelajaran itu dapat terhambat hanya karena masalah kesehatan

gigi, karena masalah gigi bisa membuat anak kehilangan percaya diri, sekaligus kehilangan konsentrasi.

- d. Kebersihan dan kesehatan rambut. Pada usia anak-anak, kondisi kesehatan rambut yang seharusnya adalah rambut kepala mengkilat, seperti sutera, kuat, dan elastis.
- e. Kebersihan dan kesehatan mata, telinga dan hidung. Secara normal tidak ada perawatan secara khusus yang diperlukan untuk mata karena secara terus menerus dibersihkan oleh air mata, sedangkan untuk kelopak mata dan bulu mata berfungsi untuk mencegah masuknya partikel-partikel asing ke dalam mata (Andarmoyo & Isro'in, 2012).

Selain kebersihan diri, hal penting yang harus menjadi perhatian adalah organ reproduksi. Organ reproduksi merupakan organ intim atau alat kelamin yang senantiasa harus dirawat dan dijaga kebersihannya. Melatih anak untuk membiasakan diri membersihkan alat kelamin harus dibiasakan sejak dini. Cara membersihkan alat kelamin perempuan dan laki-laki tentunya memiliki cara yang berbeda. Membersihkan alat kelamin jika dibiasakan sejak dini sekaligus dapat mengajarkan anak bahwa banyak akibat yang timbul jika alat kelamin tidak terawat dengan baik. Yang harus dilakukan ketika membersihkan alat kelamin anak yaitu :

- a. Ajarkan pada anak untuk selalu mencuci tangan bila akan menyentuh alat kelamin.
- b. Ketika selesai dalam kegiatan buang air kecil maka ajarkan anak untuk membilas membasuh bagian selangkangan dengan air mengalir.
- c. Ajari anak untuk senantiasa mengganti celana dalam dikala terasa lembab dan kotor
- d. Jika anak sedang berada di toilet umum, ajarkan anak untuk membersihkan bagian dari kloset duduk dengan menggunakan tisu basah atau menggunakan semprotan antibakteri sebelum kloset duduk digunakan (Paili, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan kesehatan reproduksi pada orang tua anak usia dini yaitu dengan membiasakan anak agar menjaga kebersihan

diri dan alat organ reproduksi. Kebersihan diri juga merupakan langkah atau upaya untuk menjaga kebersihan diri karena pada usia dini anak sangat aktif belajar dan banyak menjelajah dunia sekitarnya. Dalam hal ini kebersihan diri dan alat reproduksi meliputi kebersihan diri dari ujung rambut hingga ujung kepala, serta merawat organ reproduksi diantaranya cara membersihkan kelamin setelah buang air kecil atau besar serta perawatan seputar organ reproduksi.

2.2.2 Cara Menjaga Diri Dari Kekerasan Dan Pelecehan Seksual

Menurut Ricard J. Gelles kekerasan terhadap anak merupakan perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak (baik secara fisik maupun emosional) (Hurairah, 2012). Bentuk kekerasan terhadap anak dapat diklasifikasikan menjadi kekerasan secara fisik, psikologi, seksual, dan sosial serta berakibat merugikan kesehatan fisik dan mental anak. Kekerasan seksual adalah suatu perilaku yang menjurus pada hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seks, baik berupa kata-kata maupun perbuatan yang tidak disetujui oleh korbannya, merendahkan korbannya, atau memanfaatkan korbannya.

Jadi kekerasan seksual dapat berupa kata-kata atau candaan (humor) berbau porno, memperlihatkan bagian tubuh maupun gambar porno, menyentuh bagian tubuh, sampai dengan memaksa melakukan hubungan seksual. Jika korbannya merupakan anak-anak, maka sangat besar kemungkinan anak akan diam dan tidak melawan. Anak mungkin saja merasa bingung dan tidak tahu apa yang sedang terjadi, sehingga anak terlihat juga mau untuk diajak hubungan seksual (Direktorat Pembinaan PAUD, 2011). Undang-Undang Negara yang khusus mengatur tentang perlindungan anak (UU Nomor 23 Tahun 2002) berbunyi “Segala bentuk tindakan seksual yang dilakukan dengan anak dibawah 18 tahun tergolong sebagai kekerasan seksual. Baik itu ada perlawanan atau tidak, ancaman atau tidak, paksaan atau tidak, tetap digolongkan sebagai kekerasan seksual. Pelakunya diancam kurungan penjara dan denda”. Bentuk kekerasan seksual pada anak usia dini :

- a. Meminta anak melihat bagian tubuh atau kelamin.
- b. Meminta anak memperlihatkan bagian tubuh atau kelamin.
- c. Meminta anak melihat gambar porno atau menonton film porno.

- d. Membelai, menyentuh, mencium, meremas bagian tubuh anak.
- e. Meminta anak membelai, memegang, mencium, meremas tubuh dan alat kelamin orang dewasa.
- f. Melakukan hubungan seksual (perkosa) (Direktorat Pembinaan PAUD, 2011).

Undang-Undang Perlindungan Anak memberi batasan, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih berada dalam kandungan (UU Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002). Para pelaku kekerasan seksual pada anak seringkali merupakan sosok yang dihormati dan dipercaya oleh anak-anak. Seringnya sang anak diyakinkan untuk melakukan seks melalui bujukan, sogokan, atau ancaman (Unesco, 2016). Dampak trauma akibat dari kekerasan seksual yang dialami oleh anak-anak yaitu hilangnya kepercayaan anak terhadap orang dewasa (betrayal), trauma secara seksual (traumatic sexualization), merasa tidak berdaya (powerlessness), dan stigma (stigma) (Noviana, 2015). Upaya pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada anak difokuskan pada pemberdayaan anak, sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan diri untuk kehidupan sehari-hari, merupakan usaha untuk mempromosikan kesehatan fisik, sosial dan emosional anak dengan meningkatkan kekuatan mereka. Membangun harga diri yang sehat dan mendorong anak-anak untuk menghargai dan memiliki empati untuk orang lain dan orang tua menjadi figur panutan bagi anak. Membangun harga diri yang sehat dapat dikembangkan dengan banyak cara sebagai berikut :
 - 1) Menghormati sikap individualitas
 - 2) Ketegasan diri dan mengekspresikan kebutuhan dan perasaan
 - 3) Keterampilan pemecahan masalah dan pengembalian keputusan
 - 4) Rasa hormat dan empati terhadap orang lain
 - 5) Komunikasi positif tentang seks
- b. Mengidentifikasi dan merespon situasi yang berpotensi menimbulkan bahaya. Hal terakhir yang dibutuhkan anak-anak adalah memiliki batasan yang tidak perlu dan batasan yang dikenakan pada mereka. Resiko-resiko ini menghambat kegembiraan mereka dan jiwa petualang. Intimidasi

menyebabkan ketakutan dan isolasi yang hanya meningkatkan risiko viktimisasi. Memberdayakan anak-anak untuk mengenali dan bereaksi secara efek terhadap potensi situasi berbahaya, konsep kuncinya adalah bahwa setiap orang memiliki hak untuk keamanan. Begitu anak-anak mengenali hal ini, maka semakin mudah mereka melakukannya dalam memahami kebutuhannya untuk merespon.

- c. Mengidentifikasi, mencegah dan menghentikan pelecehan dan kekerasan seksual. Ada banyak pesan keselamatan yang dapat membantu anak-anak untuk lebih mudah mengidentifikasi, mencegah dan menghentikan pelecehan. Daripada menakuti anak-anak, model strategi akan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi resiko.
- d. Mencari bantuan. Anak-anak harus diajari cara mendapatkan bantuan dari orang dewasa terpercaya dan sumber daya lainnya di komunitas setempat.
 - 1) Memiliki komunikasi terbuka dengan anak-anak membangun hubungan yang didasarkan pada rasa saling percaya dan meningkatkan kemungkinan pengungkapan.
 - 2) Jaringan keamanan, anak-anak perlu diinstruksikan tentang orang dewasa yang dapat menjadi bagian dari jaringan keselamatan mereka.
 - 3) Membantu orang lain, mendorong empati persahabatan dan kepedulian hubungan diantara anak-anak memfasilitasi perilaku prososial mereka dan memahami bahwa teman sebaya mereka juga dapat menjadi sumber bantuan (Hitrec, 2011).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kekerasan dan pelecehan seksual pada anak merupakan perbuatan yang dapat merugikan dan membahayakan anak-anak. Bentuk kekerasan dapat digolongkan menjadi kekerasan fisik, mental, psikologi, dan sosial. Usaha dalam mencegah tindakan kekerasan dan pelecehan seksual pada anak dapat diupayakan dengan pemberdayaan anak meliputi persiapan diri untuk kehidupan sehari-hari, serta kecakapan untuk merespon situasi yang menimbulkan bahaya, serta cara melindungi diri dan mencari bantuan. Dalam hal ini upaya dalam menjaga diri dari kekerasan dan pelecehan seksual pada anak usia dini membutuhkan dukungan

dan peran orang tua untuk bisa mengarahkan dan menstimulasi perkembangan anak serta membantu anak untuk menemukan informasi baru untuk memperkaya pengetahuannya.

2.2 Metode Hypnoparenting

Hypnoparenting adalah gabungan dari dua kata yaitu *hypnosis* dan *parenting*. *Hypnosis* merupakan proses penurunan kondisi kesadaran (Yuliana, 2012). *Hypnosis* adalah fenomena alamiah yang dialami setiap manusia (Wulansari, 2017). Parenting atau pendidikan keorangtuaan termasuk ke dalam pendidikan orang dewasa, yang mana pendidikan orang dewasa diperuntukan bagi orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah dimiliki, memperoleh cara-cara baru, serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa (Sudjana, 2010).

Hypnoparenting adalah teknik *hypnoteraphy* (terapi dengan *hypnosis*) yang secara khusus diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak. Teknik ini sangat membawa pengaruh besar dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan kecerdasan spiritual orang tua dan anak. *Hypnoparenting* langsung bekerja pada alam bawah sadar anak, membuat orang tua dapat menerapkan pola asuh tanpa paksaan (Faeni, 2013). Yang artinya informasi yang diterima otak pada saat tersebut akan langsung menjangkau dan tersimpan pada alam bawah sadar anak dan dapat tersimpan pada memori jangka panjang anak.

Penerapan *Hypnoparenting* memberikan dampak perubahan kedisiplinan waktu, perubahan perilaku ketika bermain pada anak serta bertambahnya wawasan orang tua tentang pembelajaran *hypnoparenting* (Aprilia, 2010). Metode *hypnoparenting* dapat dijadikan pedoman mendidik anak dalam keluarga untuk menanamkan karakter mandiri, tanggung jawab, cinta damai, jujur, kreatif, disiplin, toleransi, rasa ingin tahu, peduli sosial, peduli lingkungan, kerja keras serta religius (Megawati, 2015). Kiat dalam mempraktekan *hypnoparenting* menurut (Pratomo, 2012) dapat dilakukan dengan memilih waktu efektif, dengan alat bantu dan naskah sugesti.

Dapat disimpulkan bahwa *hypnoparenting* merupakan teknik *hypnoteraphy* yang dipadukan dengan parenting yang artinya metode tersebut diterapkan untuk mengasuh anak. Metode ini berkerja dengan memanfaatkan alam bawah sadar anak. Dalam mempraktekan metode ini yaitu dengan memanfaatkan waktu efektif, alat bantu dan naskah sugesti. *Hypnoparenting* dinilai efektif karena mengedepankan pola komunikasi antara orang tua dan anak. Metode ini juga memberikan perubahan yang lebih baik seperti perubahan kedisiplinan waktu, perilaku serta bertambahnya wawasan orang tua tentang penerapan metode tersebut.

2.2.1 Waktu Efektif

Proses *hypnosis* dilakukan orang tua dengan memanfaatkan waktu efektif anak karena *hypnosis* hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Waktu efektif untuk memberikan *hypnosis* pada anak akan terjadi dua kali dalam sehari yaitu saat anak akan tidur dan saat anak bangun tidur (Yuliana, 2012). *Hypnosis* adalah kondisi seseorang sedang berada dibawah pengaruh sugesti, gelombang otaknya berada dibawah *alpa* atau *theta*. Dalam kondisi tersebut otak berada dalam kondisi relaks dan cenderung mudah untuk ditanami sugesti oleh situasi yang saat itu berlangsung (Faeni, 2013).

Waktu sesaat sebelum tidur ini otak anak berada dalam gelombang alpha atau theta sehingga RAS (reticular activating system) yang merupakan pintu gerbang antara pikiran sadar dan bawah sadar akan terbuka sehingga sugesti mudah untuk ditanamkan (Pratomo, 2012). Kegiatan *hypnosis* dapat diawali dengan mengusap kepala dan bernyanyi pelan. Hal ini bertujuan untuk menurunkan tingkat kesadaran anak sehingga proses sugesti dengan kalimat singkat dapat diberikan kepada anak.

Selain memanfaatkan waktu sebelum dan bangun tidur, pemberian sugesti pada anak dapat dilakukan dengan memanfaatkan waktu efektif, yaitu :

- a. Saat mengajak anak berdoa suasana relaks dan suara lirih sehingga tercipta ketenangan dan anak pun mudah terhipnosis.
- b. Saat anak bermain, anak biasanya fokus pada permainannya. Kondisi ini bisa anak memanfaatkan untuk menanamkan sugesti positif.

- c. Menggambar adalah media yang bisa digunakan untuk menghipnosis anak. Gunakan gambar sebagai awal masuk sugesti.
- d. Sesaat sebelum bangun tidur kondisinya mirip seperti anak jelang tidur. Maka perhatikan ketika di pagi hari ia mulai terbangun, menggerak-gerakan tubuhnya, dan ada gerakan bola mata. Di balik matanya yang terpejam, suntikan sugesti yang anda kehendaki.
- e. Anak yang sedang makan berada dalam keadaan rilaks. Selain menikmati makanan ia juga menikmati suasana di sekitarnya. Saat inilah anada bisa memasukan sugesti positif ke dalam pikirannya.
- f. Saat mendiamkan anak menangis, masukan sugesti ke dalam pikian anak. Palsalnya ketika anak menagis ia berada dalam keadaan tersakiti. Tetapi saat tangisan mereda, ia sedang menciptakan ketenangan dalam diri. sembari menenangkan perasaan dan pikirannya, anda bisa menghipnosis secara perlahan.
- g. Saat menggendong, dalam bentuk buaian, inilah waktu efektif yang dapat digunakan untuk menghipnosis anak. Anak berada dalam kondisi sangat tenang, mirip seperti ketika ia akan tertidur. Pikiran dan perasaanya juga berada dalam level terendah.
- h. Melalui nyanyian, anda juga bisa menghipnosis anak. Ada banyak jenis nyanyian yang bisa digunakan untuk menghipnosis anak. Nyanyian yang lembut dan pelan bisa membuat anak terhipnosis dengan mudah. Anda juga bisa mengubah syair lgu yang familiar dengan kalimat yang menggugah semangat.
- i. Mendongeng bisa menjadi metode *hipnosis* yang juga efektif . pilihlah cerita dongeng yang sarat hikmah dan motivasi.
- j. Saat anak belajar ia sedang fokus akan sesuatu, inilah waktu tepat memberikannya sugesti dengan suara lembut dan nada rendah (Pratomo, 2012).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan waktu yang efektif sangat berperan penting dalam pelaksanaan *hypnoparenting* sebab *hypnosis* membutuhkan waktu yang tenang agar sugesti yang diberikan orang tua

lebih bisa tersimpan di alam bawah sadar. *Hypnosis* membutuhkan waktu yang tenang agar sugesti yang diberikan orang tua lebih bisa tersimpan di alam bawah sadar. Keberhasilan *hypnosis* ditentukan oleh komitmen orang tua untuk melaksanakan *hypnosis* itu sendiri. Perubahan yang ditunjukkan dari *hypnosis* adalah ditandai dengan perubahan perilaku sesuai sugesti yang diberikan.

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam *hypnosis*, dengan komunikasi pula hubungan orang tua dengan anak dapat terbangun dengan baik sehingga orang tua mengetahui karakteristik anak dan kemauan anak yang nanti dapat digunakan untuk memilih kalimat-kalimat sugesti.

2.2.2 Alat Bantu

Untuk membantu orang tua dalam memberikan sugesti pada anak salah satu caranya adalah dengan menggunakan alat bantu. Alat bantu berfungsi sebagai pusat konsentrasi anak dan pelengkap sugesti. Orang tua dapat menggunakan alat bantu berupa benda kegemaran anak seperti boneka, gambar, kaset atau lagu kesukaan anak, boneka tangan dan alat-alat lainnya (Pratomo, 2012).

Dengan menggunakan alat bantu dapat membuat anak lebih tenang, nyaman dan tidak tertekan. Alat bantu digunakan untuk membawa anak lebih nyaman untuk diajak bercerita dan orang tua menggunakan benda-benda tersebut untuk memberikan sugesti. Pengalaman dan pengetahuan yang diterima pikiran akan langsung tersimpan di alam bawah sadar jika pikiran dan perasaan berada dalam suasana nyaman dan tenang maka fokus pandangan akan terpusat pada satu titik (Noer, 2012).

Tanpa di sadari *hypnoparenting* sebenarnya telah di praktikan oleh masyarakat sudah sejak lama. salah satu bentuknya adalah dengan kalimat-kalimat yang dibisikan orang tua saat mengeloni anaknya, kidung pengantar tidur (lullaby) (Maghfiroh, 2015). Praktik *hypnoparenting* sifatnya kebiasaan, jika dilakukan tanpa kesiapan khusus atau terjadi secara spontan maka sugesti yang masuk jadi kurang maksimal (Maghfiroh, 2015). Sebelum melakukan *hypnosis* sebaiknya orang tua menjalin keakraban dengan anak. Ketika anak sudah mulai tenang dan terbuka dengan orang tua maka tentunya keakraban sudah terjalin diantara anak dan orang tua.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak media atau alat bantu yang dapat digunakan oleh orang orang tua ketika melakukan *hypnosis* kepada anak. Media atau alat bantu yang tepat adalah media yang sangat dekat atau menjadi kegemaran anak. Jadi orang tua tidak harus membeli media atau alat bantu yang baru, tetapi dengan cukup menggunakan barang-barang kesukaan anak. Alat bantu *hypnosis* bisa saja juga berupa kontak fisik yang dilakukan orang tua seperti mengelus kepala, membelai rambut dan memeluk anak.

2.2.3 Naskah Sugesti

Proses *hypnosis* dapat dilakukan orang tua dengan menggunakan naskah sugesti saat anak menjelang tidur. Sebelum memberikan sugesti pada anak, maka orang tua sebisa mungkin harus merancang terlebih dahulu kalimat-kalimat yang akan di sampaikan pada anak. Karena sugesti dari orang tua harus bermuatan pendidikan, kalimat sugesti tidak terlalu panjang, dan sugesti harus dilakukan berulang-ulang secara berselang-seling (Wulansari, 2017).

Pada anak usia dini gelombang pikirannya berada pada gelombang theta atau alpha. Fase ini juga dinamakan sebagai fase pra-kritis yang dapat diartikan dengan masa anak menerima segala sesuatu rangsangan dari luar dan memori akan tersimpan di alam bawah sadar (Yuliana, 2012). Pada masa ini anak sangat sugestif terhadap apapun. Sehingga orang tua dapat menerapkan proses *hypnosis* pada anak dengan mudah.

Pemberian sugesti pada anak dapat diberikan ketika anak akan beranjak tidur. Sugesti diberikan dengan kalimat yang singkat dan tepat sasaran karena waktu yang dimiliki anak ketika menjelang tidur sangat singkat. Dalam proses *hypnosis* pada anak memerlukan naskah sugesti agar kalimat dan pesan yang akan disampaikan ke anak dapat di rancang terlebih dahulu (Pratomo, 2012). Dalam merancang naskah sugesti perlu diperhatikan hal-hal berikut :

- a. Gunakan bahasa yang lekat dengan keseharian anak dan sesuai usianya
- b. Lakukan pengulangan kalimat agar tertanam dalam pikiran bawah sadar
- c. Gunakan nama panggilan kesayangannya saat menyapa
- d. Jangan gunakan kata negatif seperti “tidak,” “bukan”, “jangan” karena kalimat negatif ini tidak bisa diterjemahkan oleh pikiran bawah sadar.

Manfaat dari *hypnoparenting* salah satunya adalah untuk menjalin komunikasi antara anak dan orang tua. Komunikasi adalah kunci dari segala bentuk hubungan dan interaksi (Maghfiroh, 2015). Selain itu juga *hypnoparenting* juga dapat mendesain pikiran bawah sadar anak dengan program baik yang diinginkan orang tua. Dalam keadaan *hypnosis* anak akan sangat mudah menerima sugesti positif dari orang tua. Peran naskah sugesti menjadi penting sebab bahasa atau kalimat yang tertata dengan baik akan lebih mudah dimengerti oleh anak.

Keberhasilan dari penerapan naskah sugesti dapat di nilai dari seberapa konsisten orang tua dalam menerapkannya pada anak. Berdasarkan penelitian, suatu kebiasaan baru yang dilakukan selama 21 hari tanpa putus berpotensi menjadi kepribadian dan perilaku baru (Navis, 2013).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *hypnoparenting* yang diterapkan orang tua pada anak memang memiliki dampak yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena sugesti langsung memasuki pikiran bawah sadar anak dan dapat merubah perilaku anak hanya dengan kalimat sugesti yang diberikan orang tua. Segala bentuk kalimat sugesti yang diberikan orang tua akan mengendap di alam bawah sadar dan membawa dampak yang baik bagi perilaku dan kepribadian anak.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan tinjauan penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam mengkaji suatu masalah dalam penelitian. Adapun kajian penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul	Fokus Penelitian	Temuan	Hasil
1.	Pendidikan Gender Sejak Usia Dini Melalui Hypnoparenting (Betty Yulia Wulansari, Jurnal Indria, JI II 2017)	Pendidikan gender melalui hypnoparenting	Pendidikan gender yang diberikan sejak dini sebagai upaya perlindungan anak perempuan dari kekerasan seksual yang disampaikan melalui metode hypnoparenting menjelang tidur malam	Perlindungan anak merupakan tanggung jawab orang tua agar terhindar dari kekerasan seksual. Salah satu caranya adalah melalui hypnoparenting. Melalui hypnoparenting dapat memberikan sugesti yang diharapkan dapat bertahan dalam memori jangka panjang anak.
2	Metode Pendidikan Seks Usia Dini di Indonesia (Eti Rimawati, SA Nugraheni, Jurnal kesehatan masyarakat andalas 13(1) 20-27, 2018)	Metode pendidikan seks guna meningkatkan pemahaman anak usia dini terkait kesehatan reproduksinya.	Sekolah dan keluarga memiliki tanggung jawab untuk membantu anak-anak dalam memahami kesehatan seksualnya. Keluarga memiliki peran penting dalam hal ini namun orang tua juga masih membutuhkan dukungan dan fasilitas untuk mempunyai kemampuan memberikan pendidikan seks kepada anaknya	Hubungan orang tua dan anak yang positif selama kanak-kanak berpengaruh terhadap perkembangan positif sepanjang hidup anak. Sebaliknya, anak akan memiliki hubungan negatif dengan orang tua. Mereka sering mengalami masalah yang beragam termasuk prestasi akademis yang rendah, hubungan sosial yang negatif dan kenakalan.

No	Judul	Fokus Penelitian	Temuan	Hasil
3	Pendidikan Seks Sejak Usia Dini Salah Satu Upaya Mencegah <i>Child Sexual Abuse</i> (Solihin, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 2, 2017)	Analisis pendidikan seks pada anak melalui perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta masalah dan solusi pembelajaran seks	Anak-anak memiliki berbagai karakter yang dapat menjerumuskan mereka menjadi korban kekerasan seksual. Pendidikan seksual menjadi tanggung jawab orang tua, guru, praktisi, akademisi pendidikan, serta masyarakat.	Problematika program pendidikan seks yaitu terkait <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi guru 2. Keragaman kemampuan, bakat dan potensi anak dalam menyerap materi pembelajaran seks 3. Rendahnya pemahaman tentang seks dari orang terdekat
4	Penerapan hypnparenting untuk mengatasi permasalahan pada anak usia dini (Fitria Primi Astuti, Jurnal pengabdian masyarakat kebidanan Vol. 1 No. 2, 15-23, 2019)	Metode yang menggabungkan praktek pengasuhan anak dengan pengetahuan hypnosis	Hypnparenting yaitu metode yang menggabungkan praktek pengasuhan anak dengan pengetahuan hypnosis. Yang manfaatnya dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan kecerdasan spiritual orang tua dan anak	Hypnparenting dirasa menjadi solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan pada anak terkait perilaku sehingga kedepannya dapat berdampak positif bagi perkembangan anak.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang 3.1 Pendekatan Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Situasi Sosial, 3.4 Rancangan Penelitian, 3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data, 3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Hypnoparenting Pada Orang Tua Anak Usia Dini di Sekolah Perempuan Jember”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau kondisi secara ilmiah. Mendeskripsikan disini dimaksudkan agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai suatu keadaan, kondisi atau variable yang lainnya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian contohnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah (Moleong: 2017).

Berdasarkan paparan diatas, data dalam penelitian ini berbentuk kualitatif, karena bukan menggunakan data berupa angka melainkan menggunakan tulisan atau deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala secara kompleks dan sesuai konteks melalui proses pengumpulan data yang dimulai dari latar alami dan memanfaatkan diri sendiri sebagai instrument.

Oleh sebab itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparenting* pada orang tua anak usia dini di sekolah perempuan Jember.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat berlangsungnya penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, metode penentuan tempat yang digunakan adalah *purposive area*, yaitu tempat penelitian yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, tempat yang dipilih yaitu Sekolah Perempuan Jember. Adapun pemilihan tempat tersebut didasarkan kepada kegiatan yang diadakan Sekolah Perempuan Jember yang mengangkat tema pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode *hypnoparenting*.

Pelatihan atau workshop yang diadakan oleh Sekolah Perempuan tersebut merupakan salah satu kegiatan eventual yang diikuti oleh anggota dari grup Parenting Center yang ada di Sekolah Perempuan Jember. Kegiatan tersebut dihadiri sekitar 10 orang yang merupakan anggota dari grup Parenting Center dan kegiatan ini hanya berlangsung satu kali pertemuan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian yang dilakukan di Sekolah Perempuan Jember bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode *hypnoparenting* pada anak usia dini. Hal tersebut berupa penerapan materi seputar pendidikan reproduksi yang diperoleh dari hasil mengikuti kegiatan pelatihan tersebut

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 4 bulan, dimulai dari bulan September 2020 hingga Januari 2021. Rincian waktu penelitian terbagi dalam 3 tahapan, yaitu 1 bulan pra penelitian, 1 bulan penelitian di lapangan dan 2 bulan penyelesaian laporan penelitian yang selesai pada bulan Januari 2021.

3.3 Situasi Sosial

Pemaparan terkait situasi sosial yang terdapat pada penelitian ini adalah informan yang merupakan orang tua khususnya anggota Sekolah Perempuan Jember yang memiliki anak usia dini. Dalam hal ini Sekolah Perempuan mengadakan penyuluhan terkait penerapan pendidikan kesehatan reproduksi bagi anak usia dini yang mulai diperkenalkan kembali dengan menggunakan metode *hypnoparenting*.

Sedangkan untuk penentuan informan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah sebuah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu, seperti orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang fokus yang akan diteliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017). Informan yang telah ditentukan terdiri dari informan kunci yang akan memberikan informasi terkait penerapan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparenting* yaitu orang tua yang memiliki anak berusia dini. Sedangkan informan pendukung hanya akan menjadi pelengkap atau mendukung dari informasi yang dijabarkan oleh informan kunci.

- a. Informan kunci : kepala sekolah sekolah perempuan Jember Anggota parenting center sekolah binaan Sekolah Perempuan Jember
- b. Informan pendukung : Anggota parenting center binaan Sekolah Perempuan Jember

3.4 Rancangan Penelitian

Pada subbagian ini menetapkan peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (PPKI Universitas Jember, 2016). Berikut ini merupakan rancangan penelitian yang akan digunakan.

Informan pada penelitian ini adalah anggota Parenting Center Sekolah Perempuan Jember. Selain itu untuk pengumpulan data, peneliti juga menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

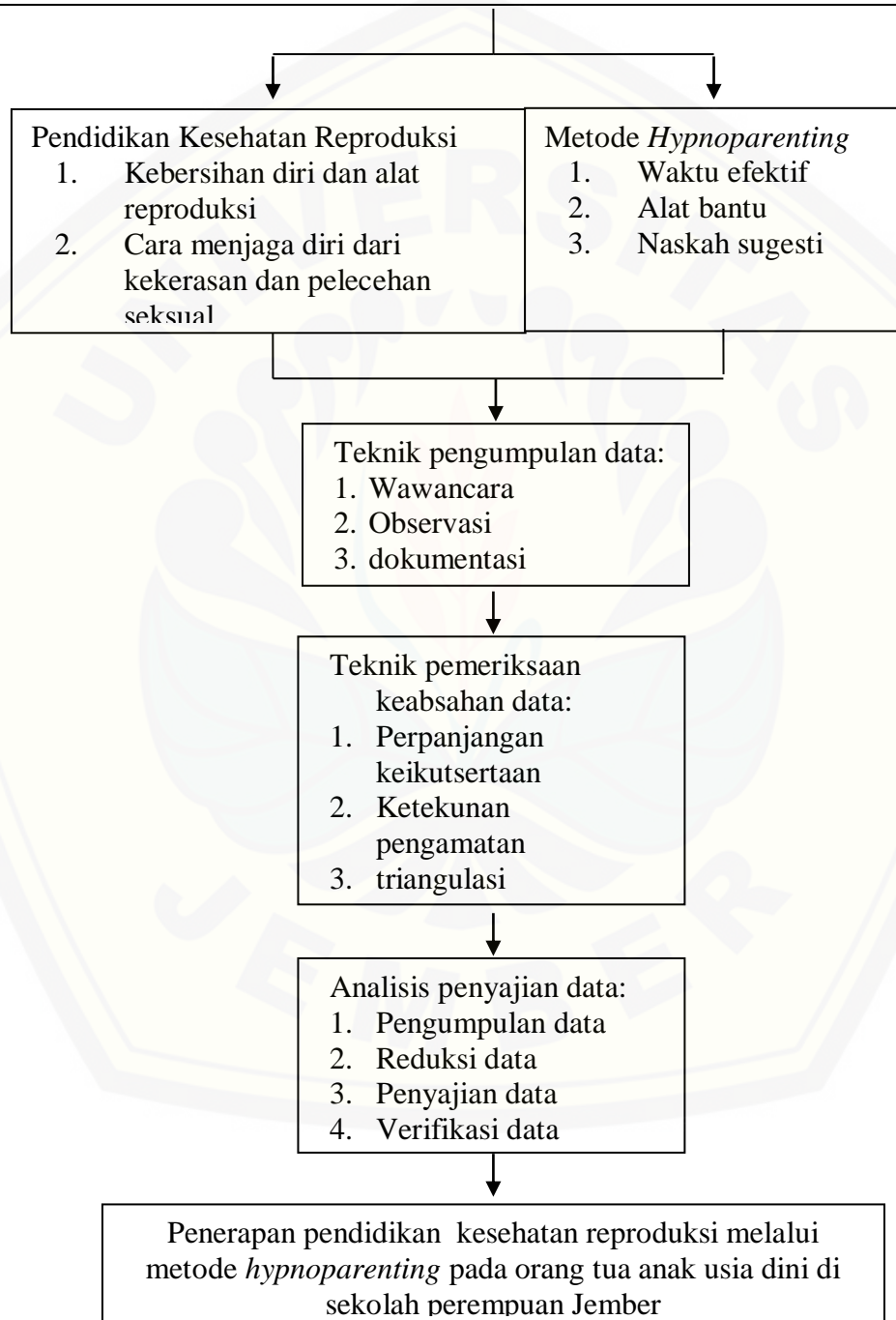
Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan rinci. Data penelitian didapat dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan dilapangan yang selanjutnya dituangkan melalui tulisan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan aktif sebagai pengamat secara langsung kegiatan pelatihan di Sekolah Perempuan. Teknik dalam wawancara dalam hal ini berguna bagi peneliti untuk menggali sebanyak mungkin data terkait dengan penerapan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparenting* serta teknik dokumentasi untuk metode bantu dalam upaya memperoleh data penelitian.

Analisis dan penyajian data dari penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dengan pengumpulan data dapat dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan reduksi data akan dirangkum secara lebih ringkas dan jelas sehingga mempermudah penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan bentuk uraian ringkas, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan verifikasi data maka akan membuat data lebih akurat dan akademis dalam penyajian data dan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparenting* pada orang tua anak usia dini di sekolah perempuan jember. Dimana informan pada penelitian ini merupakan anggota dari parenting center di sekolah perempuan jember dan kepala sekolah dari sekolah perempuan jember. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti akan menganalisis data, menafsirkan data, hingga membuat kesimpulan. Berdasarkan dari keterangan yang telah dijelaskan oleh buku PPKI Universitas Jember mengenai desain penelitian kualitatif, maka penulis memberikan bagan alur rancangan penelitian sebagai berikut :

Gambar 3.1 Bagan Rancangan Alur Penelitian

Fenomena kekerasan seksual pada anak kerap terjadi dan mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini membuat orang tua sangat khawatir terlebih lagi topik kesehatan reproduksi sangat tabu untuk dibicarakan. Upaya dalam merespon hal tersebut adalah melalui sentuhan pengetahuan dan pendidikan terkait kesehatan reproduksi oleh orang tua.



3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab pada tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016). Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa metode perolehan data yaitu :

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang tampak dalam proses pembelajaran. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dengan mengamati dan mencatat data yang sudah diperoleh secara sistematis (Sudjana : 2006). Pada tahap observasi ini penelitian melakukan observasi pada aktifitas pelatihan penerapan pendidikan kesehatan reproduksi anak usia dini menggunakan metode *hypnoparenting* yang diadakan oleh Sekolah Perempuan Jember yang dihadiri oleh anggota Parenting Center.

Pada penelitian ini, yang digunakan peneliti dalam proses observasi yakni observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah perempuan jember atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan cara observasi partisipatif ini peneliti akan dapat memperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap informasi yang nampak dari kegiatan tersebut. Adapun data yang diraih melalui teknik observasi antara lain sebagai berikut:

- a. Pengamatan hasil dari penerapan pendidikan kesehatan reproduksi meliputi kebersihan diri dan alat reproduksi, dan cara menjaga diri dari kekerasan dan pelecehan seksual
- b. Pengamatan terhadap orang tua dalam proses penerapan metode *hypnoparenting* pada anak usia dini meliputi pemilihan waktu efektif, alat bantu dan naskah sugesti.

3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Moleong : 2017). Wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur. Menurut (Sugiyono : 2017) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan didapatkan.

Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan sebuah instrument berupa daftar peranyaan yang alternative jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur maka setiap informan diberikan pertanyaan yang sama. Pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada berbagai pihak yang terkait didalamnya, seperti anggota parenting center sekolah perempuan jember dan kepala sekolah dari sekolah perempuan jember. Wawancara dilakukan untuk menanyakan bagaimana penerapan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparenting* pada orang tua anak usia dini. Instrument pada teknik Dan wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur, dimana wawancara bebas dengan diawali dari pertanyaan garis besar permasalahan tentang kekerasan seksual pada anak usia dini.

Dalam pelaksanaanya dilapangan, wawancara dilakukan oleh peneliti secara terbuka dan terarah menggunakan pedoman wawancara yang berhadapan serta dalam keadaan dan suasana yang mendukung seperti waktu yang cukup untuk dilaksanakannya wawancara. Pertanyaan yang diajukan dapat diketahui sebagaimana yang termuat pada pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan langsung kepada informan. Berikut ini merupakan daftar yang diperoleh dalam proses wawancara :

1. Penerapan pendidikan kesehatan reproduksi meliputi kebersihan diri dan alat reproduksi, dan cara menjaga diri dari kekerasan dan pelecehan seksual
2. Penerapan metode *hypnoparenting* meliputi pemilihan waktu efektif, alat bantu dan naskah sugesti.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016). Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar bisa seperti foto, lukisan, video dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data penelitian. Kejadian atau peristiwa yang mendukung data penelitian akan digunakan untuk menjelaskan penerapan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparenting* pada orang tua anak usia dini di Sekolah Perempuan Jember. Adapun beberapa dokumentasi yang akan disertakan sebagai pelengkap data antara lain :

1. Pamflet kegiatan pelatihan penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode *hypnoparenting* oleh Sekolah Perempuan Jember
2. Foto kegiatan wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Perempuan Jember
3. Foto kegiatan wawancara dengan informan anggota Parenting Center
4. Dan beberapa dokumentasi penunjang yang lain.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan apakah benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksana pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan antara lain derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Data dalam penelitian kualitatif agar bisa dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara tidak berorientasi pada pengukuran serta perhitungan angka. Penelitian ini bersifat deskriptif dan lebih menekankan kepada analisis induktif. Terdapat tujuh teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu

dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negative, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota. Dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan tiga teknik dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

3.6.1 Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu melakukan perpanjangan keikutsertaan karena sangat berperan dalam proses pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, namun memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data dapat tercapai. Perpanjangan keikutsertaan pengamatan dilakukan bertujuan untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan suatu data.

Misalnya peneliti kembali terjun ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara kembali para informan kunci dan pendukung tentang penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode *hypnoparenting*. Dari hasil penggalan data tersebut diperoleh sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Dalam hal ini berarti peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan dalam pengamatan penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode *hypnoparenting*. Perpanjangan pengamatan dalam menguji kredibilitas data maka peneliti difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh setelah dari informan akan di periksa kembali ke lapangan, data yang telah diperoleh telah dapat dipertanggung jawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3.6.2 Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara cermat dan berkelanjutan (Sugiyono, 2017). Mencari data secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative merupakan ketekunan pengamatan. Hal ini dapat diartikan bahwa

peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap data, apakah data benar-benar ditemukan atau tidak.

Meningkatkan ketekunan membuat peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati. Membaca referensi, maupun hasil penelitian dan dokumentasi terdahulu terkait dengan temuan yang diteliti merupakan salah satu cara dalam meningkatkan ketekunan. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika di lapangan yaitu, ketika peneliti telah mendapatkan hasil penelitian atau data.

Misalnya peneliti melakukan pengecekan kembali berdasarkan referensi penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode *hypnoparenting*, karena tidak semua data dilapangan dengan apa yang ditemukan selalu sesuai dengan tujuan awal dari penelitian. Maka dari itu,, pada saat itulah peneliti kembali melakukan ketekunan dalam pengamatan data guna mendapatkan kebenaran data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam ketekunan pengamatan maka tindakan yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan membaca berbagai referensi, buku, atau hasil penelitian terdahulu terkait temuan yang diteliti.

3.6.3 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan validitas penelitian dengan melakukan analisis pertanyaan penelitian dari berbagai sudut pandang. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara. Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Menurut (Sugiyono : 2007) menyatakan bahwa triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Triangulasi sumber,

Berguna untuk menguji kredibilitas data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Pada teknik triangulasi sumber dalam menguji data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan wawancara. Informan kunci dalam penelitian ini adalah anggota parenting center sekolah perempuan jember yaitu SM (38 Tahun) dan SR (30 Tahun), dan informan pendukung yaitu WR (28 Tahun).

Triangulasi sumber yang dilakukan pada saat di lapangan yaitu dengan membandingkan antara informasi yang didapat peneliti dari informan kunci satu dengan yang lainnya. Hasil informasi yang diterima oleh peneliti melalui berbagai informan tersebut sudah mencapai kesesuaian atau belum.

Misalnya mengenai penerapan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparenting* apakah telah sesuai dengan hasil yang diperoleh dari pembelajaran di sekolah perempuan jember. Maka selanjutnya peneliti akan mengambil informasi dari informan kunci dan pendukung. Jika dari informan menyatakan bahwa penerapan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparenting* telah menerapkan aspek pendukung secara keseluruhan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan pendidikan kesehatan reproduksi telah diterapkan sesuai dengan metode *hypnoparenting*.

b. Triangulasi teknik

Berguna untuk menguji data dan sumber data dengan beberapa metode atau teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan teknik wawancara, maka untuk mengecek kebenarannya lebih lanjut maka dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Triangulasi tekni yang dilakukan peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dengan tujuan memperoleh data yang sama. Penerapan dari triangulasi ini adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Misalnya SM (38 Tahun) selaku informan kunci mengungkapkan pada saat wawancara bahwa beliau telah merasakan perubahan terhadap perilaku anaknya setelah menerapkan metode *hypnoparenting* dalam menjelaskan pendidikan kesehatan reproduksi. Lalu peneliti melakukan kroscek melalui observasi yang menyatakan bahwa SM (38 Tahun) selaku informan kunci sudah mampu membuat anaknya lebih paham mengenai pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparenting*. Sehingga dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa data yang didapat oleh peneliti dari

hasil wawancara sama dengan hasil yang diperoleh peneliti ketika berada di lapangan.

c. Triangulasi waktu,

Waktu merupakan faktor yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Dengan rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi ataupun mengumpulkan dokumentasi dalam waktu yang berbeda dengan situasi yang berbeda. Peneliti akan menggunakan perpanjangan dengan memeriksa kembali dengan pengambilan data yang akan diambil peneliti melalui wawancara dan observasi dengan waktu dan situasi yang berbeda agar supaya data yang didapat benar-benar valid. memeriksa kredibilitas data pada sumber data yang diuji dalam rentang waktu berbeda untuk membandingkan perolehan data.

Dalam melakukan triangulasi waktu, peneliti juga menyesuaikan dengan kondisi informan berdasarkan aktifitas dan kesibukan informan sehari-hari. Penggunaan triangulasi waktu juga perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengambil data pada waktu yang berbeda yaitu dengan cara peneliti melakukan wawancara, maka informan diberikan suatu pertanyaan yang perlu ditanyakan kepadanya. Lalu peneliti menanyakan kembali pertanyaan yang sama dengan situasi dan waktu yang berbeda. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah informan masih bisa menjaga konsistensi dari jawabannya.

Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengetahui penerapan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparenting* di sekolah perempuan Jember melalui beberapa orang yang terlibat mengungkapkan data, serta melaksanakan beberapa teknik tersebut pada waktu yang berbeda sehingga mendapatkan hasil yang valid berdasarkan kesesuaian dengan keadaan di lapangan. Berdasarkan paparan diatas, peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran agar data yang didapatkan benar-benar valid tanpa ada yang disembunyikan. Ketekunan pengamatn yaitu peneliti mengambil perbandingan dari berbagai sumber referensi seperti buku, ataupun penelitian terlebih dahulu agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengolah data yang ditemukan dilapangan.

Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti pada saat dilapangan agar data yang diperoleh semakain valid, karena data yang diperoleh dari informan kunci akan di kroscek kembali dengan informan pendukung. Sedangkan triangulasi teknik yang dilakukan peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama. Data yang diperoleh pada saat observasi yang kemudian akan di periksa kembali dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Sehingga data yang diperoleh peneliti pada saat observasi sesuai dengan hasil wawancara. Serta triangulasi waktu yang dilakukan peneliti saat pengujian kredibilitas data saat pengambilan data melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi dengan waktu dan situasi yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Atau Penyajian Data

Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis mengenai data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data tersebut ke dalam kategori, menjelaskan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih hal-hal yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2017) analisis data terdiri kualitatif dilakukan secara berkelanjutan atau terus menerus hingga data dianggap jenuh, sehingga analisis data ini dapat digolongkan secara interaktif. Analisis data dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data diuraikan, sebagai berikut :

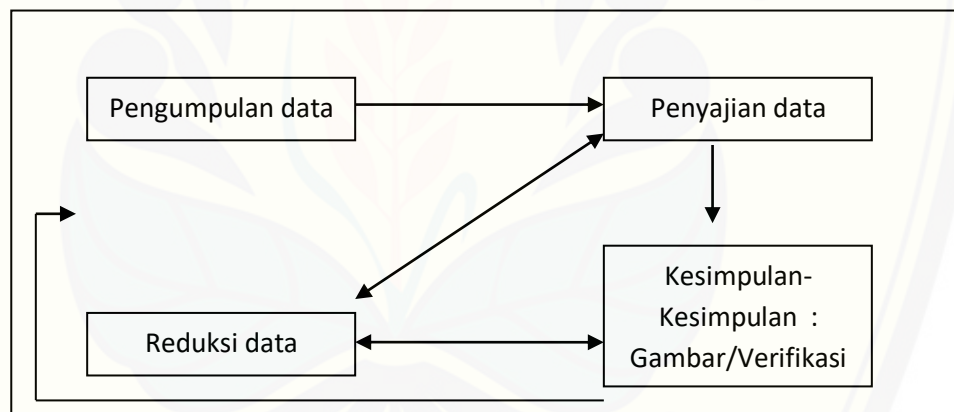
1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis jenis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk fokus penelitian. Namun bisa saja fokus penelitian ini bersifat sementara, dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

2. Analisis data di lapangan model Miles dan Huberman

Analisis model Miles dan Huberman dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga data yang diperoleh telah mencapai titik jenuh. Komponen dalam analisis ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2 Analisis Data Model Miles dan Huberman



- a. Pengumpulan Data

Analisis data model pertama dilakukan yaitu pengumpulan data menggunakan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti dilapangan yang kemudian dikembangkan untuk langkah penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal yang bersifat pokok, serta berfokus pada hal-hal yang penting selama proses penelitian. Data yang di dapatkan dalam penelitian cukup banyak sehingga perlu adanya kegiatan menelaah kembali catatan secara keseluruhan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan sebagainya. Mereduksi data dilakukan dengan mengetahui dimana peneliti memilih data yang relevan, penting dan bermakna. Setelah direduksi data akan memberikan gambaran yang lebih tajam dan akurat mengenai hasil pengumpulan data yang didapatkan sehingga dengan adanya reduksi dapat memudahkan peneliti dalam mencari data yang masih diperlukan. Dengan begitu maka akan diperoleh data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian secara ringkas, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*. Penyajian data digunakan peneliti untuk memeriksa sejauh mana pemahamannya. Setelah selesai melakukan reduksi data, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data yaitu dengan erangkum hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk tema sesuai dengan fokus rumusan yang diteliti. Kegiatan menyajikan data dimaksudkan agar mempermudah peneliti dalam melihat gambaran kajian yang diteliti secara menyeluruh dimana nanti akan berpengaruh besar terhadap penyajian data.

d. Verifikasi Data

Tahap verifikasi data merupakan pencarian makna dari data penelitian secara lebih teliti. Dengan verifikasi data maka akan lebih akurat lagi dan lebih akademis dalam penyajian dan hasil penelitian. Hasil dari kegiatan ini adalah kesimpulan hasil penelitian yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang merupakan kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada saat pengumpulan data. Namun apabila kesimpulan yang

dilakukan ditahap awall sudah didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian maka kesimpulan tersebut dinyatakan telah akurat.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dibuat berdasarkan hasil dan pembahasan tentang penerapan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparenting*.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti guna menjawab tujuan penelitian yakni mendeskripsikan penerapan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparenting* pada orang tua anak usia dini di Sekolah Perempuan Jember, dengan demikian hasil yang telah dipaparkan dalam pemaparan data dan dianalisis serta didukung dengan hasil temuan yang ada di Sekolah Perempuan Jember.

Dari hasil penelitian penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh informan yang merupakan anggota sekolah perempuan Jember mendeskripsikan bahwa kebersihan diri dan alat reproduksi, dan cara menjaga diri dari kekerasan dan pelecehan seksual merupakan satu kesatuan dalam usaha untuk menumbuhkan kesadaran bahwa manusia memiliki tubuh yang harus dihargai. Hal ini juga harus dibarengi dengan ilmu untuk menumbuhkan rasa peduli dan menghargai melalui menjaga diri dan alat reproduksi agar selalu bersih, sekaligus menjadi sarana untuk mengenali bagian-bagian tubuh sehingga anak mengetahui mana bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh orang lain.

Dalam proses tersebut anak usia dini juga melewati fase-fase kritis, yaitu rasa ingin mengetahui segala hal. Namun orang tua masih belum siap dalam memberikan penjelasan lebih lanjut terkait pertanyaan anak-anak seputar pendidikan kesehatan reproduksi karena masih dianggap tabu.

Untuk membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak maka pendekatannya diubah menggunakan metode yang dapat membuat anak dan orang tua merasa nyaman. Metode yang diyakini dapat membuat hubungan komunikasi antara orang tua dan anak menjadi lebih terasa dekat adalah metode *hypnoparenting*. Metode ini menggunakan pendekatan yang tidak memaksa dan mengedepankan komunikasi yang terbuka dan jujur. Metode *hypnoparenting*

dilakukan dengan menggunakan waktu efektif, alat bantu dan naskah sugesti. Metode ini diyakini dapat membuat ingatan anak semakin lekat, karena sugesti yang diberikan akan tersimpan di alam bawah sadar anak dan tersimpan dalam memori jangka panjang anak.

Dalam penerapan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparentng* yang pertama adalah memilih waktu efektif, menemukan waktu efektif dilakukan dengan mengidentifikasi suasana hati anak dan kesibukan anak. Aktifitas anak akan memiliki pengaruh besar bagi orang tua untuk menentukan kapan mereka memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan terbuka.

Selain itu juga penerapan metode *hypnoparenting* didukung oleh alat bantu. Alat bantu digunakan sebagai media perantara atau media peraga dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Dengan begitu anak akan lebih tertarik sekaligus lebih paham dalam menerima materi karena sangat terbantu dengan adanya alat bantu. Alat bantu yang digunakan bisa berupa sentuhan, nyanyian lembut atau barang-barang kegemaran anak.

Yang terakhir dalam penerapan metode *hypnoparenting* adalah naskah sugesti. Peran naskah sugesti sangatlah krusial, karena menyangkut sugesti yang akan diserap oleh otak anak. dengan demikian naskah sugesti harus berupa kalimat yang bertujuan untuk menggiring anak dalam mencapai perubahan dan maksud tertentu. Pemberian naskah sugesti harus diberikan secara singkat, dan disampaikan secara berulang-ulang agar kalimat tersebut dapat diserap oleh ingatan jangka panjang anak dan memberikan perubahan pada tujuan tertentu.

Sehingga metode ini sangat direkomendasikan dalam penanaman pengetahuan tentang kewaspadaan diri pada kekerasan dan pelecehan seksual. Mengingat angka pelecehan seksual meningkat maka perlu adanya komunikasi dalam memberikan pemahaman pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode yang mengedepankan komunikasi terbuka dan memanfaatkan ingatan jangka panjang anak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini lebih fokus terhadap penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode *hypnoparenting*. Pada penelitian selanjutnya perlu dikembangkan terkait uji keefektifitasan metode *hypnoparenting* dalam pengenalan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini.

5.2.2 Bagi Orang tua

Sebaiknya orang tua lebih mengeksplor lagi sumber-sumber informasi sebagai bahan materi pendidikan kesehatan reproduksi. Dan perlu eksplorasi juga dalam menemukan alat bantu atau media dalam penyampaian materi agar anak tidak merasa bosan.

5.2.3 Bagi Sekolah Perempuan

Sebaiknya fasilitator dalam kegiatan penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparenting* juga dilakukan pendampingan. Agar perubahan yang terjadi dari sebelum dan setelah penyuluhan bisa terlihat hasilnya. Dan juga nantinya kegiatan tersebut dapat dievaluasi dan menjadi bahan perbaikan bagi kegiatan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo. dan Sulisty. 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Aprilia, Y. 2010. *Hypno Sentri*. Jakarta: Gagas Media.
- Astuti, P. F. dan Sofiyanti I. dan Setyowati H. 2019. Penerapan *Hypnoparenting* untuk mengatasi permasalahan pada anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*. Vol. 1 No.(02).
- Faeni. 2013. *Hypnoparenting*. Jakarta: PT. Mizan Republika.
- Hitrec, G. 2011. *Protecting Children from Sexual Violence: A Comprehensive Approach*. Strasbourg: Council of Europe Pub.
- Iksanudin, A. 2019. *Kpai Sebut Kasus Kekerasan Seksual Anak Meningkatkan Akibat Pengaruh Digital*. News.detik.com. [Diakses pada 12 Januari 2021].
- Isro'in, A. dan A. Sulisty. 2012. *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *KDRT dan pelecehan seksual dalam kehidupan AUD*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Lestari, E. dan Prasetyo, J. 2014. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks sedini mungkin di tk mardisiwi desa kedondong kecamatan kebonsari kabupaten madiun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 02 No. (2).
- Maghfiroh, A. 2015. Implementasi *Hypnoparenting* dalam Pembentukan Kedisiplinan Anak di Taman Kanak-Kanak Pangulir Budi 1 Kerangkulon Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Megawati,P. 2015. Perbedaan Perilaku Anak dengan pembelajaran Hypno Parenting dan Non Hypnoparenting pada siswa TK Pertiwi Bojonegoro Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Moleong, LJ. 2017. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

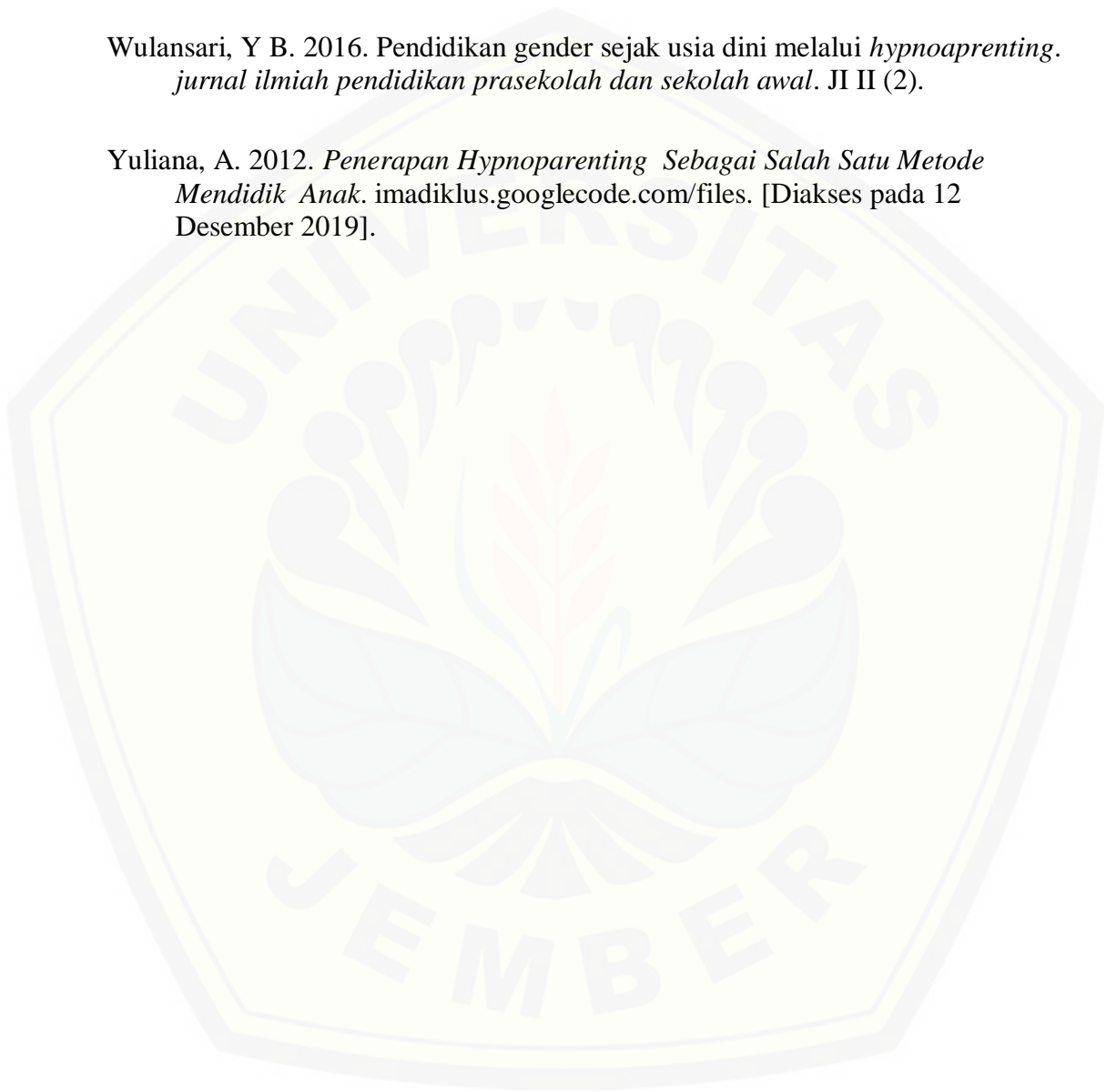
- Nasruddin. 2018. *2 Ayah Tega Cabuli Anak Tiri, Seorang Korban Dicabuli Sejak TK*. Sulse.inews.id. [Diakses pada 12 Januari 2021]
- Navis, A. 2013. *Menjadi Orang Tua Idaman dengan Hypnoparenting*. Yogyakarta : Kata Hati.
- Nawita, M. 2013. *Bunda, Seks itu apa? Bagaimana Menjelaskan Seks Pada Anak*. Bandaung : Yrama Widya.
- Noer, M. 2012. *Spiritual Hypnoparenting*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Noviana, I. 2015. Kekerasan seksual terhadap anak:dampak penanganannya. *Sosio Informa*. Vol. 01 No.(01).
- Paili, M. F. 2015. *Tips Membersihkan Organ Intim Si Kecil*. MotherAnda Baby Indonesia.com. [Diakses pada 13 Desember 2020].
- Peraturan Pemerinah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014. *Kesehatan Reproduksi*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014. Jakarta.
- Pratomo, D, Y. 2012. *Hypnoparenting*. Jakarta: Nauora Books.
- Purba, O.D. 2019. Kronologi Bocah 5 Tahun Diperkosa dan Dibunuh Kakak dan Ibu Angkat. *Regional.kompas.com*. [Diakses pada 12 Januari 2021].
- Qonita,K. 2015. The effectiveness of the “me and you” program guidelines for social life skills and sexual abuse prevention efforts in preschool children. *International journal of technology enhancements and emerging enngineering researsch*. Vol.3 (8) : 80.
- Rosyid, M. 2018. Urgensi Pendidikan Reproduksi Pada Anak Sejak Dini. *Islamic Teacher Journal*. Vol. 6 No. (02).
- Solihin. 2017. Pendidikan Seks Sejak Usia Dini Salah Satu Upaya Mencegah *Child Sexual Abuse*. *Juenal Pendidikan :Early Childhood*. Vol. 1 No (02).
- Sudjana, D. 2010. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafah dan Teori Pendukung Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Universitas jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

Wulansari, Y B. 2016. Pendidikan gender sejak usia dini melalui *hypnoaprenting*. *jurnal ilmiah pendidikan prasekolah dan sekolah awal*. JI II (2).

Yuliana, A. 2012. *Penerapan Hypnparenting Sebagai Salah Satu Metode Mendidik Anak*. imadiklus.googlecode.com/files. [Diakses pada 12 Desember 2019].





Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Fokus	Subfokus	Sumber Data	Metode Penelitian
Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Hypnoparenting Pada Orang Tua Anak Usia Dini di Sekolah Perempuan Jember	1. Bagaimana Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Hypnoparenting Pada Orang Tua Anak Usia Dini di Sekolah Perempuan Jember	1. Pendidikan Kesehatan Reproduksi 2. Metode Hypnoparenting	1. Kebersihan diri dan alat reproduksi 2. Cara menjaga diri dari kekerasan dan pelecehan seksual 1. Waktu Efektif 2. Alat Bantu 3. Naskah Sugesti	Informan Kunci : Anggota Parenting Center Sekolah Perempuan Jember Informan Pendukung : Kepala Sekolah Sekolah Perempuan Jember	1. Jenis penelitian kualitatif 2. Metode penentuan tempat penelitian menggunakan metode <i>Purposive Area</i> 3. Penentuan informan menggunakan <i>purposive sampling</i> 4. Pengumpulan data dengan a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

2.1 Pedoman Observasi

No	Fokus	Sub Fokus	Data Yang Akan Diraih	Keterangan Data
1.	Pendidikan Kesehatan Reproduksi	Kebersihan diri dan alat reproduksi	Upaya dalam memberikan pemahaman kepada anak akan kesadaran menjaga kebersihan diri dan mengenali bagian tubuhnya sejak dini.	Peneliti mengamati hasil penerapan pendidikan kesehatan reproduksi yang telah diajarkan oleh orang tua.
		Cara menjaga diri dari kekerasan dan pelecehan seksual	Pengetahuan cara menjaga diri dari segala bentuk pelecehan seksual baik berupa verbal maupun fisik yang diterima oleh anak usia dini	
2.	Metode <i>hypnoparenting</i>	Waktu Efektif	Upaya dalam memilih dan cara memanfaatkan waktu efektif dalam pelaksanaan <i>hypnosis</i> pada anak	Peneliti mengamati proses terkait penerapan metode <i>hypnoparenting</i> pada orang tua anak usia dini
		Alat Bantu	Memilih dan memanfaatkan alat bantu atau dalam pelaksanaan <i>hypnosis</i>	
		Naskah Sugesti	Upaya orang tua dalam menyusun dan menyampaikan naskah sugesti agar dapat mudah diingat anak	

2.2 Pedoman Wawancara

No	Fokus	Sub Fokus	Data Yang Akan Diraih	Kisi-Kisi Pertanyaan	Sumber Data
1.	Pendidikan Kesehatan Reproduksi	Kebersihan diri dan alat reproduksi	<p>1. mengetahui proses orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang kebersihan diri dan alat reproduksi</p> <p>2. mengetahui bagaimana cara orang tua dalam memberikan jawaban pertanyaan dari anak seputar bagian tubuhnya</p> <p>3. mengetahui apakah pemahaman yang diberikan orang tua telah memberikan perubahan pada anak</p>	<p>1. bagaimana cara orang tua memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan alat reproduksi</p> <p>2. Bagaimana orang tua menjelaskan ketika anak mulai bertanya perihal nama, fungsi, dan bentuk tubuhnya?</p> <p>3. apakah anak telah memahami penjelasan orang tua tentang pertanyaan yang diajukan mereka perihal nama, fungsi, dan bentuk?</p>	Informan kunci dan pendukung
		Cara menjaga diri dari kekerasan dan pelecehan seksual	Pengetahuan cara menjaga diri dari segala bentuk pelecehan seksual baik berupa verbal maupun fisik yang diterima oleh anak usia dini	<p>1. bagaimana upaya orang tua dalam menjelaskan kiat untuk menjaga diri dari kekerasan dan pelecehan seksual pada anak</p> <p>2. apakah anak diberikan penjelasan seputar bentuk dan jenis dari kekerasan seksual</p> <p>3. apakah anak mengetahui bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan tidak oleh orang lain</p>	Informan kunci dan pendukung

No	Fokus	Sub Fokus	Data Yang Akan Diraih	Kisi-Kisi Pertanyaan	Sumber Data
2.	Metode <i>hypnoparenting</i>	Waktu Efektif	1. Upaya untuk memilih waktu yang efektif melakukan <i>hypnoparenting</i> 2. upaya orang tua dalam memanfaatkan waktu efektif	1. Bagaimana proses pemilihan waktu efektif <i>hypnoparenting</i> untuk anak? 2. bagaimana orang tua memanfaatkan waktu efektif dalam proses <i>hypnosis</i> anak?	Informan kunci dan pendukung
		Alat Bantu	1. Upaya dalam menentukan alat bantu yang digunakan 2. mengetahui proses pemanfaatan alat bantu <i>hypnosis</i>	1. bagaimana orang tua memilih alat bantu yang tepat sebagai media <i>hypnosis</i> 2. bagaimana orang tua memanfaatkan alat bantu dalam proses <i>hypnosis</i>	Informan kunci dan pendukung
		Naskah Sugesti	1. mengetahui cara orang tua dalam menyusun naskah sugesti <i>hypnosis</i> 2. upaya orang tua dalam menyampaikan naskah <i>hypnosis</i>	1. bagaimana orang tua menyusun naskah sugesti sebelum pelaksanaan <i>hypnosis</i> 2. bagaimana cara orang tua dalam menyampaikan naskah sugesti kepada anak	Informan kunci dan pendukung

2.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diraih	Sumber data
1.	Surat Penelitian dari Fakultas	Informan Kunci dan pendukung
2.	Pamflet kegiatan Sekolah Perempuan Jember	
3.	Foto kegiatan wawancara dengan informan kunci dan pendukung	

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA INFORMAN
PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN
METODE *HYPNOPARENTING* PADA ANAK USIA DINI DI SEKOLAH
PEREMPUAN JEMBER

1. Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Kebersihan Diri dan Alat Reproduksi

Nama Informan	Informasi
SM (Informan Kunci)	<p>“Saya membiasakan anak saya mandi 2 kali sehari ya mbak, gosok gigi dan cuci tangan, apalagi sekarang covid. Untuk masalah kebersihan organ reproduksinya seperti setelah kencing ya sudah saya ajari juga. Ya awal-awal agak sulit karna yang namanya anak-anak, lama-lama juga dia udah nyaman dan terbiasa.”</p>
SR (Informan Kunci)	<p>“Saya dirumah selalu membiasakan anak untuk mandi rutin, potong kuku dan membersihkan telinga juga. Anak saya juga sudah tau cara membersihkan organ reproduksinya setelah digunakan untuk kencing. Sesekali juga saya ajarkan untuk ijin kepada saya jika mau ke kamar mandi biar saya bisa dampingi dan arahkan anak”.</p>

Nama Informan	Informasi
WR (Informan Pendukung)	<p>”di sekolah perempuan melalui grup parenting center pernah diadakan penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi anak dengan metode <i>hypnoparenting</i> itu bertujuan agar orang tua khususnya yang memiliki anak berusia dini lebih terbuka pandangannya tentang pendidikan reproduksi. Materi tersebut mencakup bagaimana cara anak lebih menghargai diri sendiri dan mampu menjaga diri dari kekerasan seksual. Harapannya orang tua dapat menyampaikan pesan tersebut kepada anak dan melalui forum ini harapannya agar pengetahuan orang tua makin terbuka tentang pendidikan kesehatan reproduksi”.</p>
SM (Informan Kunci)	<p>“manfaatnya bisa dirasakan sekarang mbak, anak saya jadi lebih peka terhadap tubuhnya, Hanya saja ketika anak penasaran dengan bentuk tubuhnya kenapa berbeda dengan kakaknya, itu saya bingung menjelaskannya. Hanya saja saya menjawab pertanyaanya secara garis besar saja, khawatir jika terlalu dalam maka anak semakin bingung. Selain itu menjelaskan hal demikian harusnya diwaktu yang tepat”</p> <p>.</p>
SR (Informan Kunci)	<p>“saya memperhatikan anak saya sejauh ini sudah sadar kapan dia butuh membersihkan tubuhnya. Kadang ketika saya mendampingi anak dikamar mandi pasti ada saja hal yang ditanyakan anak seputar tubuhnya mengenai bentuk dan nama sebutan tubuhnya. Saya berusaha menjawabnya dengan bahasa lain, karena saya takut anak malah salah menggunakan kalimat tersebut dalam bahasa sehari-hari.”</p>

Nama Informan	Informasi
SM (Informan Kunci)	“disisi lain saya merasa bersalah karena tidak memberikan informasi yang utuh kepada anak, akibatnya anak masih belum bisa memahami situasi dan kondisi bagaimana harus bersikap di depan lawan jenis. Seperti dia masih merasa biasa saja jika keluar dari kamar mandi tanpa menggunakan handuk. Saya sepertinya membutuhkan waktu yang tepat untuk berdiskusi dengan anak.”
SR (Informan Kunci)	“lebih ke rasa terpaksa ya mba, soalnya saya masih merasa risih karna belum terbiasa aja dengan bahasa-bahasa itu. Saya juga orang awam jadi saya mengikuti bahasa seperti orang awam pada umumnya, seperti menyebut alat kelamin menjadi burung atau titit. Kadang anak juga tanya kenapa bentuk badannya berbeda dengan kakak laki-laknya. Saya cuma jawab ya memang kalian berbeda jenis kelamin saja, tanpa memberikan keterangan pendukung lain. sepertinya anak saya juga masih penasaran, tapi saya mencukupkan jawaban saya agar tidak terlalu dalam pertanyaanya”.

Menjaga Diri Dari Kekerasan Dan Pelecehan Seksual

Nama Informan	Informasi
SM (Informan Kunci)	“untuk pelecehan dan kekerasan seksual biasanya saya mengambil contoh nyata kepada anak, seperti dari berita di televisi ketika sedang nonton tv bersama. Dari situ anak-anak biasanya nanya tentang isi berita tersebut, kemudian saya selipkan informasi seperti jangan mau kalo diajak pergi orang tak dikenal, harus berani teriak atau tunjukan reaksi yang menandakan kamu tidak nyaman kalo ada yang megang tubuh kamu”

Nama Informan	Informasi
SR (Informan Kunci)	“biasanya saya belajar dulu dari sumber seperti buku, internet, atau dari materi yang biasanya ada di kelas sekolah perempuan. Nanti ilmunya saya terapkan ke anak saya. bertahap aja nyampaikannya, anak saya juga masih kecil. Untuk saat ini anak saya udah bisa menunjukkan reaksi tidak nyaman kok kalo ada orang lain yang pegang-pegang dia”
SM (Informan Pendukung)	“setelah melihat beberapa kali berita yang berisi kekerasan dan pelecehan seksual nampaknya anak mulai paham kalau perkataan yang tidak senonoh itu juga merupakan pelecehan seksual. orang asing yang memegang bagian pribadi kita juga tidak boleh. Bentuk pemaksaan yang dilakukan orang lain seperti kalau ada orang yang menyuruhnya melepas bajunya atau menyuruh melakukan tindakan yang kurang pantas maka dia tau apa yang harus dilakukan.”
SR (Informan Kunci)	“anak saya yang masih kecil memang sudah terbiasa bersama saya kemanapun, jadi bentuk kekerasan seksual yang dia ketahui dari informasi yang saya berikan seperti harus waspada kepada orang asing yang mencoba menyentuh area pribadinya dan juga menjaga perkataannya dari menyebut kata-kata yang jorok. Itu tidak boleh dilakukan dan harus diwaspadai karena termasuk pelecehan seksual.”

Nama Informan	Informasi
SM (Informan Kunci)	“Sejauh ini anak saya belum pernah diganggu orang asing. Disekolah juga terdapat materi pendidikan kespro, tapi dirumah saya tekankan juga bahwa bagian tubuh yang boleh disentuh hanya tangan, kaki dan kepala. Selain itu tidak boleh. Anak saya hanya masih bingung dalam menerimanya, karena mungkin belum mengalami ya. Jadi dia diam seolah paham padahal saya yakin dia butuh pemahaman lebih ”.
SR (Informan Kunci)	“kalau anak saya alhamdulillah selalu waspada, mengenai bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain saya mengikuti panduan yang ada di vidio pembelajaran yutub, kadang anak bertanya apa bahayanya jika bagian kemaluan disentuh orang lain dan apa yang akan terjadi jika orang lain menyentuh tubuh kita. Saya hanya bisa menjelaskan bahwa hal tersebut bahaya, tanpa menjelaskan apa akibatnya”.
WR (Informan Pendukung)	“kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi yang diselenggarakan Sekolah Perempuan Jember bertujuan untuk menekan angka kekerasan seksual pada anak. salah satunya dengan mengajarkan pada anak pentingnya menjaga diri dari sentuhan orang lain. anak harus bisa bedakan mana sentuhan sayang dan mana sentuhan yang berbahaya. Orang tua juga harus memberikan penjelasan secara terbuka kepada anak, tentang akibat yang terjadi jika anak mengalami sentuhan yang bahaya dari orang lain”.

2. Metode Hypnoparenting

Waktu Efektif

Nama Informan	Informasi
WR (Informan Pendukung)	<p>“metode <i>hypnoparenting</i> masih tergolong asing didengar oleh masyarakat sini, namun dalam pelaksanaannya banyak kok orang tua yang telah menerapkan metode tersebut. Jadi sebenarnya metode ini bukan untuk menghipnotis anak melainkan pendekatan dengan teknik <i>hypnosis</i> untuk lebih dekat dengan anak. metode ini juga memiliki keunggulan yakni dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap suatu informasi karena informasi yang diberikan orang tua dapat tersimpan di alam bawah sadar anak”</p>
SM (Informan Kunci)	<p>“<i>hypnoparenting</i> itu kan cara mendidik anak dengan cara yang enjoy. Saya baru tau dari ikut acara pelatihan itu. Memang anak lebih mendengarkan ya mbak, karena anak dalam kondisi fokus dengan kita. Waktu yang pas menurut saya biasanya pas lagi main sama temannya, atau lagi istirahat santai sama saya selalu saya gunakan waktu efektif tersebut dan menyelipkan pesan-pesan ke anak saya”</p>
SR (Informan Kunci)	<p>“saya sebelumnya juga sudah tau tentang <i>hypnoparenting</i>, sudah diterapkan dari lama juga dan memang beda ya dibandingkan hanya ngobrol biasa. Saya memilih waktu yang efektif ketika anak dalam kondisi tenang atau ketika anak sedang beristirahat, atau hendak tidur”</p>

Nama Informan	Informasi
SM (Informan Kunci)	“contoh ketika bermain dengan temannya, anak saya lebih fokus dan hati dalam kondisi gembira. Waktu yang tepat untuk memberikan pemahaman pendidikan kespro pada anak, dengan suasana yang enjoy tapi fokus. Cara menyampaikannya juga harus secara singkat saja tapi sering, agar anak tidak merasa di forsir aja sih mba”.
SR (Informan Kunci)	“ketika anak sedang beristirahat atau hendak tidur, karena waktu-waktu itu saya biasakan untuk komunikasi dengan anak saya. Saya jelaskan tentang pertanyaan yang dia tanyakan seputar pendidikan kesehatan reproduksi secara perlahan dan bertahap. Anak juga lebih nyaman dengan metode seperti ini, dia mendengarkan dengan baik.”
WR (Informan Pendukung)	“pelaksanaan <i>hypnoparenting</i> membutuhkan waktu efektif sebagai awal permulaanya. Bagaimanapun orang tua harus pandai dalam melihat situasi dan kondisi, kira-kira kapan waktu yang pas untuk ngobrol. Jangan sampai pas anak sedang sibuk atau sedang sedih malah kita kasih ceramah. Jadi kuncinya ya di cari dulu kapan waktu yang pas”.

Alat Bantu

Nama Informan	Informasi
SM (Informan Kunci)	“saya biasanya memakai hape, boneka, mainan kesukaannya anak agar biar anak nyaman dulu sama saya. kadang kalo pake hape ya saya liatkan yutub yang isinya pembelajaran kesehatan reproduksi”

Nama Informan	Informasi
SR (Informan Kunci)	“biasanya saya pakai mainannya aja sih mbak, biar dia seneng dulu. Kalo anak udah seneng biasanya dia lebih enak diajak ngobrol”
SM (Informan Kunci)	“salah satunya dengan membuka aplikasi yutub di hp, kita cari vidio yang isinya pembelajaran kesehatan reproduksi. Di yutub kan ada gambarnya jadi anak bisa lihat dan makin tertarik untuk bertanya. Saya juga bisa menjelaskan dengan nyaman karena ada media gambarnya. Kadang pakai boneka juga saya buat seolah-olah itu badan manusia”.
SR (Informan Kunci)	“mainan yang disukai dia saya pakai untuk merangsang dia agar fokusnya dapat teralih. Setelah itu anak akan fokus dengan mainan tersebut dan saya memulai membuka obrolan dengan anak saya. Anak bisa lebih enak di ajak ngobrol jika dalam kondisi seperti itu”.
WR (Informan Pendukung)	“media atau alat bantu pasti penting, karena berfungsi sebagai alat penunjang <i>hypnoparenting</i> . Jika orang tua kebingungan mencari kira-kira media apa yang harus dipakai, bisa juga memakai sentuhan, belaian, atau nyanyian. Agar anak merasa nyaman juga ketika diberikan pesan kesehatan reproduksi”.

Naskah Sugesti

Nama Informan	Informasi
SM (Informan Kunci)	“kalo naskah sugesti yang berupa naskah kertas saya ga pakai mbak, hanya saja kalo mau ngomong saya tata dulu bahasanya biar anak ngerti dan penyampaiannya juga berulang-ulang”

Nama Informan	Informasi
SR (Informan Kunci)	“saya gapakai naskah mba, ya ngomong biasa aja tapi tertata. Yang penting kita paham tentang konten pembahasannya. Kalo kita paham pasti nanti bisa memahami anak juga pastinya, yang penting penyampaiannya ga hanya sekali tapi diulang-ulang biar anak ingat”
SM (Informan Kunci)	“sebisa mungkin ditata terlebih dahulu kalimat dan bahasanya. Karena <i>hypnoparenting</i> itu berlangsung singkat, makanya dipilih kalimat yang ringkes tapi tepat sasaran. Nantinya kebingungan anak dan pertanyaan anak-anak akan dijawab dan dijelaskan dengan naskah sugesti ini”.
SR (Informan Kunci)	“cari referensi sumber dulu, biar memperkaya wawasan kita juga tentunya. Orang tua dulu yang harus paham pembahasan ini agar penyampaiannya dapat diserap oleh anak. Apalagi tentang pendidikan kesehatan reproduksi cakupannya sangat luas, kita sederhanakan aja dan disangkut pautkan dengan dunia mereka”.
WR (Informan Pendukung)	”naskah sugesti juga penting kaitannya dengan <i>hypnoparenting</i> karena isi dari <i>hypnoparenting</i> adalah pemberian sugesti kepada anak. Yang perlu disampaikan dalam proses penyampaian sugesti adalah kalimat yang digunakan harus singkat, dan bahasa yang diberikan harus bahasa kasih sayang”.

Lampiran 4**DATA INFORMAN PENELITIAN**

No	Nama	Inisial	Status	Informan
1	Siti Maisyaroh	SM	Anggota Parenting Center	Informan Kunci
I	Silvia Rahmawanda	SR	Anggota Parenting Center	Informan Kunci
3	Wiwin Riza	WR	Kepala Sekolah, Sekolah Perempuan Jember	Informan Pendukung



Lampiran 5, Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 336084, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 6392/UN25.1.5/LT/2020
Hal : Permohonan Izin Penelitian

31 AUG 2020

Yth. Kepala Sekolah
Sekolah Perempuan Jember

Diberitahukandenganhormat, bahwamahasiswa FKIP UniversitasJember di bawah ini:

Nama : Gina Sakinah
NIM : 160210201021
Jurusan : IlmuPendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Rencana Penelitian : September s/d November 2020

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Sekolah Perempuan Jember dengan judul penelitian "**Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode *Hypnoparenting* Pada Orang Tua Anak Usia Dini Di Sekolah Perempuan Jember**". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si. Ed
NIP. 196706251992031003

Lampiran 6. Pamflet Kegiatan

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
BERSAMA SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER
PRESENT

**PENYULUHAN
PENDIDIKAN KESEHATAN
REPRODUKSI ANAK
DENGAN METODE
HYPNOPARENTING**

(SEAT TERBATAS)

Sabtu, 9 November 2019
JAM 13.00 S/D SELESAI
JL. MOCH. YAMIN NO.88
TEGAL BESAR JEMBER

**Queen's
Center**

"Parenting with Heart"
More Information: 082332037730

FREE HTM

Aris Singgih Dudiarmo, M.Pd., C.H., C.HL, NLP.Prac

Iriana Faiqotul, S.Pd, M.Pd

Sylva Alkornia, S.Pd, M.Pd

Lampiran 7. Dokumentasi

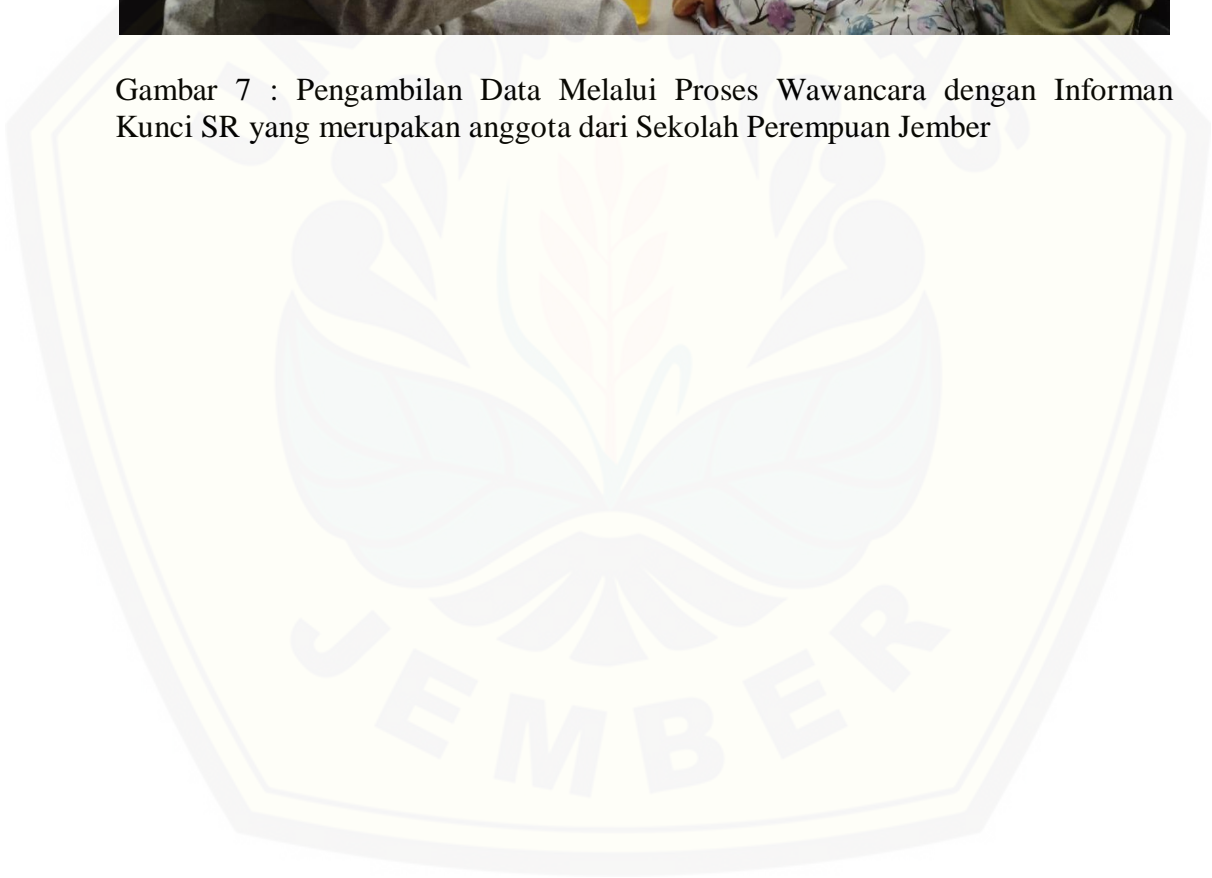
Gambar 5 : Pengambilan Data melalui Proses Wawancara dengan Informan Kunci SM yang merupakan anggota dari Sekolah Perempuan Jember



Gambar 6 : Pengambilan Data Melalui Proses Wawancara dengan Informan Pendukung WR yang merupakan Kepala Sekolah dari Sekolah Perempuan Jember



Gambar 7 : Pengambilan Data Melalui Proses Wawancara dengan Informan Kunci SR yang merupakan anggota dari Sekolah Perempuan Jember



Lampiran 8

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Gina Sakinah
NIM : 160210201021
TTL : Pasuruan, 11 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kedung Bahak 07/17, Kedung Rejo, Jabon, Sidoarjo
NO. HP : 0895350468685
Email : ginasakinah5@gmail.com
Agama : Islam
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Masyarakat

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1	RA Miftahul Ulum	Sidoarjo	2004
2	MI Miftahul Ulum	Sidoarjo	2010
3	MTs Negeri 1 Bangil	Pasuruan	2013
4	SMK Negeri 1 Beji	Pasuruan	2016
5	Universitas Jember	Jember	2021